

**TELAAH POLA ASUH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
MENURUT KI HADJAR DEWANTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

BASIROTUL KHIKMAH

NIM. 102331081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

TELAAH POLA ASUH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA

Basirotul Khikmah
NIM. 102331081

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan gaya dan pola asuh dari orang tua, pendidik dan pengasuhnya. Pola asuh sangat mempengaruhi bagaimana kelak anak akan berperilaku dan bentuk-bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji terhadap beberapa literature yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian yang berupa buku-buku dan jurnal. Sumber data penelitian ini dari buku-buku karya Ki Hadjar Dewantara dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan *content analysis*, berpikir deduktif, berpikir induktif, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data bahwa pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan sebuah negara/bangsa sebab merupakan faktor utama bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tingkat pendidikan orang tua, pendidik dan pengasuh yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan pola asuh yang lebih baik. Ini terdorong oleh adanya suatu kebutuhan akan dorongan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak agar terjadi satu keutuhan serta keharmonisan kerja di sekolah, sehingga proses dan out put pendidikan bisa maksimal. Pengaruh positif bahwa jika tingkat pendidikan orang tua semakin baik dalam mendidik maka semakin baik pula hasil pola asuh terhadap anak. Pola asuh menurut Ki Hadjar Dewantara adalah suatu cara membimbing, memimpin atau mengelola, memelihara dan mendidiknya dengan penuh perhatian dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak. Dalam pengasuhan menerapkan lima proses, yaitu pembiasaan, belajar sambil bermain, belajar dengan cara pemberian contoh atau teladan, pengenalan prinsip norma agama, dan memberikan motivasi dan membangkitkan kemampuan.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Pengasuhan, Pendidikan Anak Usia Dini, Ki Hadjar Dewantara.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II POLA ASUH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
A. Pola Asuh	24
1. Pengertian Pola Asuh	24
2. Landasan Pola Asuh	27

3. Macam-macam Pola Asuh	28
4. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	35
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	37
B. Pendidikan Anak Usia Dini	40
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	40
2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	42
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	47
4. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	49
5. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	52
BAB III BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA	
A. Riwayat Hidup Ki Hadjar Dewantara	56
B. Riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	60
C. Aktifitas Ki Hadjar Dewantara.....	62
D. Karya-karya Ki Hadjar Dewantara.....	72
BAB IV POLA ASUH ANAK USIA DINI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA	
A. Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara	75
B. Pengasuhan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara	83
C. Analisis Data	104

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran-saran	117
C. Kata Penutup	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia Prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak, usia dini (0-6 tahun) adalah masa (*Golden Age*) dimana pada masa ini anak perlu dasar pengasuhan, ini tercermin dalam ungkapan “Belajar di masa kecil, bagai mengukir di atas batu” para ahli mengatakan bahwa mereka yang mendapatkan stimuli dan pengasuhan yang baik selama masa usia dini akan memiliki resiko rendah terkena stres dan gangguan mental. Pada masa ini anak mempunyai sifat meniru dan imitasi terhadap apapun yang dilihatnya, kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam oleh anak.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Menurut Yuliani (2009: 6) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.¹ Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang kuat dan maju serta berakhlakul

¹ Yuliani Nuriani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 6.

karimah, pendidikan anak usia dini menjadi penting sebagai pondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan daya saing tinggi. Idealisme pendidikan anak usia dini, secara mendasar hendaknya diimplementasikan dengan memberikan dasar-dasar pendidikan, nilai-nilai dan etika kepada anak, yang hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan mentalitas anak.

Setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar enam tahun, banyak terjadi perubahan. Adapun usia setelah itu (lebih dari enam tahun) sering disebut sebagai usia sekolah, di mana anak sudah berkembang fisiknya dan mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang verbal. Oleh karena itu, batasan pengertian anak usia dini adalah usia 0-6 tahun.² Setiap anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwarisi dari kedua orang tua biologisnya, potensi bawaan adalah berbagai kemampuan yang dimiliki anak, potensi tersebut dapat berkembang secara alamiah bila diberikan dengan rangsangan melalui stimulus orang tua sedari dini secara tepat sehingga berkembang terhadap pembentukan pribadi anak dimasa datang. Anak tidak tahu bahwa yang dilakukannya baik atau tidak bagi perkembangan selanjutnya bagi dirinya, karena anak belajar dari apa yang dia lihat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki

² Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 55.

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.³ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dalam memberikan pembelajaran tentang semua potensi yang dimiliki anak sejak usia dini tak lepas hubungannya dengan faktor pola asuh pendidikan anak usia dini. Pengasuhan yang diberikan pendidik sangat menjadi dasar bagi perkembangan anak yang akan menjadikannya kelak sebagai pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya dan bagi lingkungan sosialnya. Pengasuhan yang diberikan pendidik pada peserta didiknya sangat berbeda cara dan metodenya, sehingga kualitas pengasuhannya pun berpengaruh pada anak secara berbeda pula. Hal ini berhubungan dengan bagaimana kedekatan peserta didik dan pendidiknya dalam keseharian dan faktor latar belakang yang mewarnai kehidupan itu sendiri, baik yang berhubungan dengan lingkungan keluarganya, agama, kebudayaan, ekonomi maupun latar belakang pendidikan itu sendiri. Pengasuhan yang diberikan sangat menjadi dasar bagi perkembangan anak.

Pengasuhan pendidik yang diberikan pada anak usia dini bukanlah pengasuhan yang sifatnya sementara dan singkat, akan tetapi pengasuhan yang

³ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 15.

sifatnya interaksi antara pendidik dan anak didiknya secara langsung, sesuai pendapat Riyanto (2002: 67) dalam mengasuh bukanlah hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuannya saja, melainkan langsung membantu menumbuh kembangkan anak secara maksimal.⁴ Dalam hal ini jelas awalnya jalan sosial diperoleh dalam lingkungan pendidikan anak belajar dari pendidik. Seorang anak akan memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang diterapkan oleh anggota keluarga, pendidik dan pengasuhnya.

Dalam bidang perkembangan menjelaskan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan aspek psikososial anak yang memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta dan kasih sayang pada anak sejak usia dini. Dari segi ini jelaslah pula adanya pola asuh pendidikan anak usia dini yang diberikan pada anak jelaslah lebih terlihat dan tertata baik dari segi bahasa ataupun teladan yang lain dalam penerapan peletakkan pengasuhan berwawasan lebih luas akan lebih terarah pola asuh dalam penerapan keseharian.

Pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidik sebagai subjek pendidikan yang utama bagi anak sangat potensial untuk mendukung proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Oleh karenanya upaya percepatan pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini perlu dibarengi dengan tindakan pemberdayaan pendidik agar pendidikan anak usia dini menjadi gerakan nasional.

⁴ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 67.

Maka dari itu kepribadian seorang anak tergantung pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan pendidiknya. Seorang anak akan berkepribadian baik jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya menanamkan pendidikan yang baik begitu pula sebaliknya di satu sisi anak sebagai anugerah yang menjadi dambaan orang tua. Namun di sisi lain anak merupakan amanah Allah yang akan dipertanggung jawabkan kepada mereka, maka untuk mewujudkan rasa syukur, sebagai orang tua harus berusaha untuk menjaga, mengasuh dan mendidiknya dengan baik, ikhlas dan sungguh-sungguh.

Ki Hadjar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak. Beliau menjelaskan bahwa anak lahir dengan kodrat atau pembawaannya masing-masing. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan batin dan lahir anak yang ada karena kekuasaan kodrat (karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan secara ajali). Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Dengan kodrat itulah yang akan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan kemampuannya.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan arti pentingnya pola asuh pendidikan anak usia dini dalam membantu perkembangan anak karena anak masih belum memiliki budi pekerti tertentu, belum memiliki bentuk jiwa yang tepat, dan masih bersifat global. Anak masih mudah menerima pengaruh dari lingkungan yang akan membentuk dasar perkembangan mereka. Perkembangan anak secara utuh mencakup dimensi sosial, emosional, bahasa dan kognitif, fisik, dan

kreativitas. Pola asuh pendidikan anak usia dini memiliki dua tugas pokok yaitu mengembangkan karakter dan kompetensi anak.

Dari berbagai penjelasan tentang proses pola asuh pendidikan anak usia dini di atas, kiranya telah jelas tentang gambaran di mana letak signifikansi permasalahan penelitian dari topik yang menjadi bidang penelitian ini. Signifikansi dari permasalahan penelitian ini lebih memberikan penekanan pada proses pendidikan anak usia dini, yang pendekatannya didominasi oleh kegiatan yang bersifat akademik dan kegiatan yang mengandung unsur menyenangkan yang menjadi hak dan kebutuhan anak usia dini.

Pola asuh pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dan pendidiknya dalam mendidik anak-anaknya sebagai wujud bertanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh pendidikan anak usia dini dari Ki Hadjar Dewantara yang memegang prinsip dan mengandung unsur menyenangkan serta membebaskan dalam proses pembelajarannya yang sangat layak untuk dikaji lebih luas dan mendalam dalam upaya membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur.

Dengan demikian pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar dapat tumbuh secara optimal, sedangkan proses pendidikan anak dapat dilihat dari pola asuh yang dilakukan oleh pendidiknya kepada peserta didik. Sebagai orang tua dalam keluarga, pendidik dan pengasuhnya dalam lingkungan sekolahnya sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya.

Hal-hal itulah yang mendorong penulis untuk mengkaji sistem pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu tentang pola asuh pendidikan anak usia dini. Kapasitas intelektual Ki Hadjar Dewantara dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan sejak usia dini menjadi alasan penulis untuk mengangkat pemikiran dan gagasannya. Beliau dikenal sebagai figur yang memiliki integritas tinggi dalam dunia pendidikan, berskala nasional maupun internasional.

Alasan lainnya adalah kurangnya literatur atau karya ilmiah yang menelaah atau mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara, khususnya di Indonesia. Penulis hanya menemukan satu judul skripsi yang membahas tentang Konsep Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini menurut Hasan Langgulung yang ditulis oleh Lu'lu Mutiara (2006) mahasiswi IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa fenomena dan alasan inilah, penulis beranggapan bahwa masalah yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengkaji atau menelaah, dan oleh karena itu penulis mengangkat skripsi ini dengan judul "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara".

B. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hadjar Dewantara. Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Telaah

Dalam Kamus Ilmiah Populer, telaah adalah suatu penyelidikan, kajian, pemeriksaan dan penelitian.⁵

Jadi, yang dimaksud telaah dalam skripsi ini adalah mengkaji suatu ide atau gagasan oleh tokoh pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara.

2. Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini

Secara etimologi pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.⁶

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya penuh pengertian. Oleh karena itu, perkembangan anak tidak terlepas dari pola pengasuhan orang tua/pendidik.⁷

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik sehingga memunculkan

⁵ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 656.

⁶ Ari Ansorie, <http://www.karya-ilmiah-pengaruh-pola-asuh-orang.html>, diunduh tanggal 14 Mei 2016, Pukul 21.14 WIB

⁷ Bahrul Khair Amal, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://pendidikan-anak-usia-dini.html>, diunduh tanggal 14 Mei 2016, Pukul 22.30.

keunikan pada dirinya. Anak usia dini adalah usia prasekolah yang belum masuk Sekolah Dasar namun sudah dapat dimasukkan ke tempat pendidikan anak prasekolah melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Jadi pola asuh pendidikan anak usia dini yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu sistem atau cara dalam melaksanakan upaya bimbingan dan pertolongan yang diberikan anak usia dini (0-6 tahun) atau anak prasekolah untuk memberikan pembinaan, pendidikan dan kebutuhan dan perlindungan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

3. Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara lahir tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta pada masa Hindia Belanda. Nama asli beliau adalah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang kemudian berubah menjadi Ki Hadjar Dewantara sejak 1922. Agama beliau adalah Islam. Beliau adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Beliau juga sering disebut sebagai Bapak Pendidikan Nasional.

⁸ Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 14.

Ki Hadjar Dewantara berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta, perjalanan hidupnya diwarnai oleh perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsanya. Beliau seorang tokoh di Indonesia yang hidup pada 1889 sampai 1959. Sebagai tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara aktif sebagai pelaku pejuang membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan.

Dari pengertian istilah diatas maka maksud keseluruhan dari judul “Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hadjar Dewantara” adalah suatu cara terbaik untuk mengetahui bagaimana tipe, sistem, rancangan, gambaran, atau ide dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu *"Bagaimanakah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara ?"*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tipe pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.
- b. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu penelitian ilmiah sebagai manifestasi dan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan tentang telaah pola asuh pendidikan anak usia dini yang digagas dan dilakukan oleh tokoh pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi alternatif dalam penanganan pola asuh pendidikan anak usia dini.
- c. Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga karena dalam melatih diri dalam penulisan ilmiah, juga akan memperluas wawasan dan cakrawala pendidikan khususnya tentang pola asuh pendidikan anak usia dini yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan anak didik. Sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu, penulis menelaah buku-buku dan hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Pertama, menurut E. B. Hurlock (1978) dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Anak Jilid 1”, mengatakan peranan orang tua dalam mendidik anak memiliki pengaruh yang besar dalam kepribadian anak. Pola asuh merupakan gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua terhadap anak dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan,

dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku di masyarakat di sekitar anak. Pengasuhan orang tua, yang untuk selanjutnya disebut pola asuh orang tua, memegang peranan penting dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi kepada anak untuk mematuhi peraturan tersebut (Hurlock, 1978).

Kedua, menurut Mawardi (2008) dalam bukunya yang berjudul “Jenis-jenis Pola Asuh dan Pengertiannya menurut Para Ahli”, mengatakan pola asuh adalah model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan yang berupa fisik maupun psikis. Pola asuh merupakan suatu pemberian model pola asuh dalam lingkungan sehari-hari, baik perlakuan fisik dan psikis. Pola asuh berarti model mendidik dan membimbing anak. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi dengan anak, dimana bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku.

Ketiga, Danny I. Yatim-Irwanto (1991) dalam bukunya yang berjudul “Kepribadian Keluarga Narkotika”, mengatakan pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pola asuh juga merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Selain buku, terdapat skripsi yang membahas tentang pola asuh pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu:

1. Lu'lu Mutiara, 2010. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Menurut Hasan Langgulung*. Pada penelitian skripsi Lu'lu Mutiara menitik beratkan pada pola asuh orang tua terhadap anak usia dini, dimana pola asuh tersebut menurut Hasan Langgulung. Persamaan dengan skripsi saya adalah sama-sama membahas tentang pola asuh anak usia dini. Perbedaan dengan skripsi yang saya teliti adalah pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar dewantara.
2. Masngud Abdillah, 2006. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pada penelitian skripsi Masngud Abdillah menitik beratkan pada pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini dilihat dari sudut pandang perspektif pendidikan Islam. Skripsi tersebut secara umum dihubungkan dengan pendidikan Islam. Sedangkan skripsi saya meneliti pola asuh pendidikan anak usia dini yang diterapkan atau menurut Ki Hadjar Dewantara.
3. Hesti Puspita Rini, 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Perbedaan dengan skripsi yang saya teliti, Hesti Puspita Rini skripsi yang diangkatnya memfokuskan hubungan yang terjadi antara pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga yang memiliki anak usia remaja dalam hal penyesuaian diri anak-anak mereka di lingkungan tempat tinggal mereka.

Sedangkan skripsi saya menitik beratkan pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.

4. Siti Khabibah, 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Bidang Agama Islam di Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun 2010/2011*. Perbedaan dengan skripsi yang saya teliti, skripsi Siti Khabibah membahas tentang cara atau sistem yang dilakukan orang tua dalam bidang agama Islam, secara akan ditinjau berdasarkan pada ilmu pendidikan Islam. Jadi skripsi ini menggunakan teori-teori ajaran Islam dalam meninjau peran orang tua terhadap anak. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menitik beratkan pada pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.

Pada umumnya semua skripsi diatas memiliki kesamaan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan bagi anak usia dini. Bagaimana pola asuh yang diterapkan bagi pendidik dalam mendidik anak sejak dini sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Dengan memahami beberapa buku dan karya ilmiah diatas, dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya pendidikan dan pengasuhan pada anak usia dini. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka

sebagai sumber primer yang akan dikaji dalam penelitian ini, di samping itu untuk memperdalam pembahasan dan analisis juga akan dikaji sumber data yang bersifat sekunder, berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan objek kajian.

Penelitian ini disebut juga dengan penelitian kualitatif (*Naturalistik*). Menurut Riduwan (2011: 51), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁹ Sedangkan menurut Sugiono (2007: 9), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁰ Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini akan mengurikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap objek penelitian.

Oleh karena itu penulis mengumpulkan, mengkaji dan menelaah naskah atau buku-buku ilmiah yang memiliki relevansi dengan pokok kajian dalam penelitian ini yaitu tentang pola asuh pendidikan anak usia dini dalam menurut Ki Hadjar Dewantara.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder.

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

¹⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

Menurut Sugiono (2008: 308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen.¹¹

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal. Dalam hal ini yaitu buku karya Ki Hadjar Dewantara yang berjudul *Manusia Menuju Merdeka dan Bagian Pertama Pendidikan*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam hal ini adalah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis dan karya-karya orang lain yang mengkaji Ki Hadjar Dewantara, antara lain:

- 1) *Perjuangan Hidup Ki Hadjar Dewantara* karangan Muhammad Tauchid.
- 2) *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara* karangan Ki Tyasno Sudarto.
- 3) *Perkembangan anak jilid 1* karangan E. B. Hurlock.
- 4) *Jenis-Jenis Pola Asuh Dan Pengertiannya Menurut Para Ahli* karangan Mawardi.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 308.

- 5) Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita karangan Elanie Donelson.
- 6) Psikologi Anak dan Remaja karangan Syamsu Yusuf.
- 7) Mengasuh Dengan Hati karangan Euis Sunarti.
- 8) Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini karangan Kasina Ahmad dan Hikmah.
- 9) Pola Pengasuhan Ideal karangan G. Tembong Prasetyo.
- 10) Memberi Dorongan Positif pada Anak karangan Taylor Jim.
- 11) Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam karangan Mansyur
- 12) Format PAUD karangan Novan Ardi Wiyani dan Barnawi
- 13) Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini karangan Wiwien Dinar Pratisti
- 14) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini karangan Yuliani Nuriani
Sujiono

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009: 224), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 224.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 192.

pendidikan anak usia dini melalui buku, ataupun karya ilmiah lainnya, baik karya ilmiah tokoh Ki Hadjar Dewantara ataupun tokoh lainnya. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah karya Ki Hadjar Dewantara.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data utama, dengan dokumentasi peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan oleh Ki Hadjar Dewantara, atau tulisan lain yang berkaitan dengan dengan sang tokoh. Disamping itu, dengan dokumentasi dapat memperoleh data pribadi sang tokoh, dokumen pribadi menunjuk pada tulisan pertama yang bersikap deskriptif dari sang tokoh tentang seluruh atau sebagian kehidupannya atau pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai kejadian atau topik tertentu. Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dan internet yang berkaitan dengan judul.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan masalah yang bersumber dari bukut transkrip, catatan, majalah, surat kabar, televisi dan lain-lain.¹⁴ Metode dokumentasi juga sebagai pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Dalam skripsi ini, menggunakan dokumentasi berupa buku-buku, makalah, dan internet. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menimbang,

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

mengatur dan mengklasifikasikan data yang terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara obyektif dan sistematis.

4. Metode Analisis Data

a. Metode *Content Analysis*

Yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut.¹⁵ Metode ini melibatkan olahan filosofis dan teoritis. Pada dasarnya ada 3 syarat di dalam analisis ini, yaitu objektivitas, sistematis, dan generalis.¹⁶ Metode content analysis (analisis isi) merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memerhatikan konteksnya.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Analisa ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran Ki Hadjar Dewantara khususnya tentang pendidikan anak usia dini yang tertuang di dalam karya tulisnya, baik yang berbentuk buku maupun dalam bentuk karya tulis yang lainnya.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 68.

¹⁶ Noeng Moehajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Roke Sarasin, 1998), hlm. 70.

b. Metode Berpikir Deduktif

Yaitu pembahasan yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian disimpulkan dalam arti khusus.¹⁷ Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menyimpulkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait dengan sub pokok pembahasan tertentu, yang sebelumnya telah penulis identifikasi secara keseluruhan dari pokok-pokok pemikiran Ki Hadjar Dewantara melalui *content analysis*. Analisis ini dapat dikatakan sebagai proses memanipulasi hasil data penelitian.

c. Metode Berpikir Induktif

Yaitu pola pemikiran dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁸ Metode ini, penulis gunakan dalam rangka untuk mengetahui konsep utama pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menggali kembali validitas tentang pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang telah penulis simpulkan dengan menggunakan metode deduktif. Sehingga dalam kesimpulan kadang penulis memadukan antara metode deduktif, dan metode induktif.

d. Metode Komparatif

Komparatif adalah suatu hal yang bersifat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya. Metode komparatif yaitu jenis analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas, analisis ini

¹⁷ Noeng Moehajir, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 36.

¹⁸ Noeng Moehajir, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 42.

menggunakan pendapat-pendapat kemudian dibandingkan dengan yang lain.¹⁹ Metode komparatif merupakan jenis analisis data yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Metode komparatif untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk mengetahui hubungan kausalitas atau prinsip sebab-akibat antara pemikiran tokoh yang dinukil oleh Ki Hadjar Dewantara dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sendiri, sehingga relevansi dari pemikiran keduanya bisa penulis pahami secara relatif mudah. Disamping itu metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan dari pemikiran-pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penting untuk memudahkan dan memahami, dan langkah-langkah yang ditempuh penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan, tema-tema penting dan poin-poin penting yang dibahas dalam tiga bagian bab yang terdiri dari bab awal, bab inti dan bagian akhir skripsi ini.

Untuk mempermudah kepenulisan skripsi, penulis susun urutan beberapa sub bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 207.

Bab awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab inti terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab pertama, pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang pola asuh pendidikan anak usia dini yang terdiri dari dua sub bab: sub bab pertama membahas tentang pola asuh yang meliputi pengertian pola asuh, landasan pola asuh, tipe-tipe atau macam-macam pola asuh, dan pengaruh pola asuh terhadap pendidikan anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Sub bab kedua membahas tentang pendidikan anak usia dini yang meliputi pengertian pendidikan anak usia dini, landasan-landasan pendidikan anak usia dini, tujuan-tujuan pendidikan anak usia dini, fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini.

Bab ketiga, berisi tentang biografi Ki Hadjar Dewantara yang meliputi riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara, riwayat pendidikan Ki Hadjar Dewantara, aktivitas Ki Hadjar Dewantara dan karya-karya Ki Hadjar Dewantara.

Bab empat, berisi paparan dan pembahasan hasil penelitian tentang pola asuh anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara yang meliputi: pengertian pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara, pengasuhan pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara, dan analisis data.

Bab kelima, merupakan bab penutup yng terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini peneliti akan mengambil kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Selain itu penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan. Setelah menelaah pemikiran Ki Hadjar Dewantara dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Ki Hadjar Dewantara merupakan sosok yang selalu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, sebagai tokoh yang mempunyai jiwa pejuang yang tidak kenal kata menyerah. Dalam dunia pendidikan, sosok Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak pendidikan bangsa Indonesia ini banyak mengajarkan berbagai hal yang sangat terkenal di bidang pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional merupakan salah satu diantara sekian banyak penggagas atau pemikir pendidikan yang cukup kompeten dalam tataran konseptual. Terbukti pembahasannya tentang pendidikan anak usia dini yang telah mencakup secara komprehensif baik dalam konsep dan atau sistem maupun proses pembelajarannya.
2. Pengembangan potensi anak usia dini semata-mata bukan hanya tanggung jawab orang tua saja. Guru merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan setiap orang di sekitar sekolahannya. Anak merupakan bagian dari

lingkungan sekolah yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pembinaan dan pendidikan terhadap anak tergambar dalam pola asuh pendidikan anak usia dini itu sendiri. Pola asuh adalah sikap dan perlakuan orang tua dalam hubungannya dengan anak sebagai suatu cara, model atau sistem untuk memberikan pembinaan, pendidikan, kebutuhan dan perlindungan terhadap anak dengan penuh pengertian untuk tujuan perkembangan anak

3. Pola asuh pendidikan anak usia dini yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh oleh pendidik dan pengasuh terhadap pendidikan anak usia dini dalam mendidik dan memberi pembelajaran sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Fungsi pola asuh mencakup tujuh bidang pendidikan yaitu:
 - a. Dalam pendidikan fisik
 - b. Dalam pendidikan akal
 - c. Dalam pendidikan keindahan
 - d. Dalam pendidikan psikologikal dan emosi anak
 - e. Dalam pendidikan Iman
 - f. Dalam pendidikan akhlak
 - g. Dalam pendidikan sosial
4. Menurut Ki Hadjar Dewantara tentang pengasuhan pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dan pengasuhnya secara terus-menerus sejak usia dini sampai sekarang tetap diterapkan

kepada anak. Pengasuhan anak usia dini merupakan sebagai penguat sejak anak usia dini yang masa dimana anak akan mengeksplorasi dan melakukan banyak hal yang direkam oleh otaknya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil dari pengasuhan anak diantaranya:

- a. Faktor keagamaan
- b. Faktor pendidikan
- c. Faktor lingkungan

Tindakan-tindakan yang harus dihindari oleh pendidik dan pengasuhnya dalam proses pengasuhan terhadap anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten dalam pengasuhan dan pembinaan
- b. Memanjakan anak secara berlebihan
- c. Bertindak diktator pada anak
- d. Hukuman bagi anak

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara” dan dari simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Terutama untuk penulis dalam mengkaji penelitian ini sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia yang lebih khusus lagi dalam ranah pendidikan anak usia dini. Maka penelitian ini bagus untuk dipublikasikan.

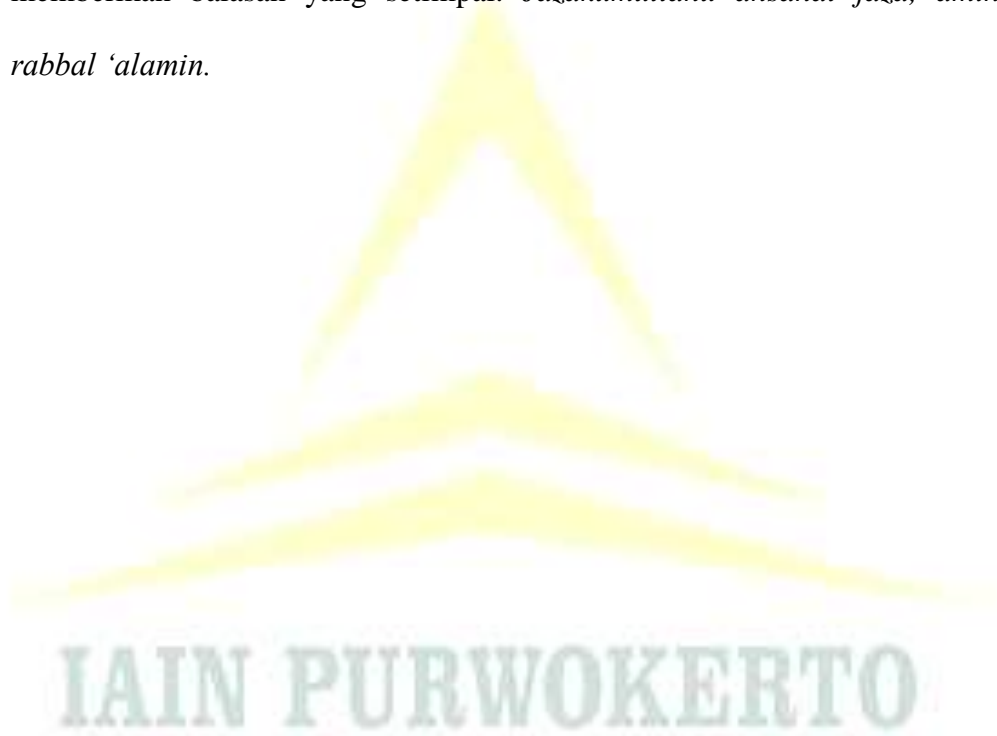
2. Untuk pendidik dalam proses pendidikan harus dapat memahami setiap peserta didik mempunyai potensi dan minat yang berbeda-beda, sehingga pendidik dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi serta minat peserta didik.
3. Untuk orang tua yaitu perlunya kesadaran dari para orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya, membiasakan anak-anaknya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif, membekali anak-anaknya dengan pendidikan sejak dini, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.
4. Untuk masyarakat pola asuh pendidikan anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah, namun menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat. Jadi antara orang tua, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung demi terwujudnya cita-cita pendidikan yang luhur.
5. Pola asuh pendidikan anak usia dini yang dipaparkan oleh Ki Hadjar Dewantara dapat dijadikan kerangka pendidikan sejak usia dini dalam rangka membentuk manusia yang sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya, sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur, atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun

masih ada kekurangan yang membuatnya masih sangat sederhana. Untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan menuju kesempurnaan.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. *Jazakumullahu ahsanal jaza, amin ya rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Terj. Syamsuddin Asyrofi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep Karakteristik. Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baihaqi, MIF. 2007. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*. Bandung: Nuansa.
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Grafindo.
- Cahyo, Agus Nur. 2014. *Kebiasaan Sehari-hari Para Guru Besar*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Casmini, 2007. *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Kelompok Pilar Media.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama RI, 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 2013. *Karya Bagian 1: Pendidikan*, Cet V. Yogyakarta: MLPTS.
- _____. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Dewantara, Bambang Sokawati. 1981. *Mereka yang Selalu Hidup Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara*. Jakarta: Roda Pengetahuan.
- _____. 1989. *Ki Hadjar Dewantara, Ayahku* Cet. 1. Jakarta: Pustaka Harapan.

- Donelson, Elanie. 1990. *Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita*, Cet Ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, Sulaiman. 2014. *Kiprah & Pemikiran Politik Tokoh-Tokoh Bangsa*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. 1992. *“Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah” Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*. Yogyakarta: MLPTS.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Researt Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariyadi, Ki. 1989. *Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat, dalam Buku Ki Hajar Dewanatara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*. Yogyakarta: MLTS.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hauck, Paul. 1993. *Psikologi Populer: Mendidik Anak dengan Berhasil*, Cet Ke-5. Jakarta: Arcan.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Satuan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. V. Jakarta: Erlangga.
- Huronyah, F. 2004. *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Islami terhadap Kematangan Beragama dan Kontrol Diri*. Yogyakarta: Tesis, Pascasarjana UGM.
- Irna, H.N. Hadi Soewito. 1985. *Soewardi Soeryaningrat dalam Pengasingan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwanto, Danny I. Yatim. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Cet. Ke-1 Jakarta: Arcan.
- Jim, Taylor. 2004. *Memberi Dorongan Positif pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Joan, Beck. 1992. *Asih, Asah, Asuh: Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, Cet. IV. Semarang: Dahara Prize.
- Kamandoko, Gamal. 2006. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kasina Ahmad & Hikmah, 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mawardi. 2012. *Pola Asuh: Pengertiannya dan Jenis- Jenisnya menurut Para Ahli*. Yogyakarta: Arcan.
- MLPTS. 1992. *Peraturan Besar dan Piagam Persatuan Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Moehajir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mustofa A. Y. 2009. *PAUD Berbasis Al-Qur'an*. Semarang: Assalam Bandungan.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poebakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prasetyo, G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksohadiprodjo, Ki Muchammad Said. 1989. *Masalah-masalah Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet Ke-7. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sulastri, Murniati. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Berdikari R.
- Soeratman, Darsiti. 1983/1984. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tauchid, Mochammad. 1963. *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: MLPTS.
- _____. 1972. *Cita-cita dan Ilmu Hidup Taman Siswa; Dalam Peringatan 50 tahun Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Tim Penulis. 2002. *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Djambaran.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri*. Jakarta: Pustaka Amini, 2007
- Wahyudin, Uyu dan Mubair Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rafika Aditama.
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam (Tinjauan Psikologi pendidikan Dari Sudut Pandang Islam)*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, Syamsu. 1986. *Psikologi Anak dan Remaja*, Terj. Sumarji. Jakarta: Erlangga.
- Ari Ansorie. <http://www.karya-ilmiah-pengaruh-pola-asuh-orang.html>. Diunduh tanggal 14 Mei 2016, Pukul 21.14 WIB.
- Bahrul Khair Amal. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://pendidikan-anak-usia-dini.html>, diunduh tanggal 14 Mei 2016, Pukul 22.30.